

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Efektivitas

###### a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris *effective* artinya berhasil, sesuai yang dilakukan dengan baik.<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan bahwa efektivitas adalah kegunaan, aktivitas, dan kesesuaian dalam satu situasi antara seseorang yang melakukan tugas dan tujuan yang dicapai.<sup>2</sup>

Supriyono mengemukakan pendapatnya bahwa pengertian efektivitas adalah hubungan antar keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut.<sup>3</sup>

Menurut seorang tokoh pendidikan yakni Soerjono Soekonto menyebutkan efektivitas merupakan taraf sampai sejauh mana peningkatan kesejahteraan manusia dengan adanya suatu program tertentu, karena kesejahteraan manusia merupakan tujuan dari proses pembangunan. Adapun untuk mengetahui tingkat kesejahteraan tersebut dapat pula dilakukan dengan mengukur beberapa indikator spesial misalnya: pendapatan, pendidikan, ataupun rasa aman dalam mengadakan pergaulan.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang tepat dengan memaksimalkan *output* yang telah direncanakan. Oleh karena itu efektivitas sering berkaitan dengan sesuatu yang telah

---

<sup>1</sup> Moh Pabunda Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 129.

<sup>2</sup> <https://kbbi.web.id/efektivitas>, diakses tanggal 10 Agustus 2020 pukul 20:56 WIB.

<sup>3</sup> Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), 29.

<sup>4</sup> Soerjono, Soekanto, *Efektivitas Hukum dan Peranan Saksi, Remaja, Karyawan* (Bandung: 2016), 48.

dicapai atau hasil yang telah diperoleh dengan tujuan atau apa yang sudah disepakati dalam rencana atau hasil yang telah disepakati. Suatu program ataupun kegiatan dapat dikatakan sukses atau berhasil apabila *output* yang dihasilkan telah mencapai tujuan dari program atau kegiatan yang telah direncanakan dan diharapkan.

Dalam konteks mencapai tujuan, maka efektivitas berarti *doing the right things* atau mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas menunjuk pada keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran organisasional, sehingga efektivitas digambarkan sebagai satu ukuran apakah program dijalankan dengan baik dan benar. Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya. Keefektifan organisasional adalah tentang *doing everything you know to do and doing it well*.<sup>5</sup>

Gibson dkk berpendapat bahwa makna efektivitas dengan menggunakan pendekatan sistem yaitu (1) seluruh siklus input-proses-output, tidak hanya output saja, dan (2) hubungan timbal balik antara organisasi dan lingkungannya. Menurut Cambel J.P pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :<sup>6</sup>

- a.) Keberhasilan program
- b.) Keberhasilan sasaran
- c.) Kepuasan terhadap program
- d.) Tingkat input dan output
- e.) Pencapaian tujuan menyeluruh

Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif.

---

<sup>5</sup> Ulber silalahi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 416-417

<sup>6</sup> Cambel, *Riset dalam Efektivitas Organisasi*, Terjemahan Salut Sinamora (Jakarta: Erlangga, 2014), 121.

Beberapa pendapat dan teori efektivitas yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktivitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu:<sup>7</sup>

- 1.) Pemahaman program
- 2.) Tepat sasaran
- 3.) Tepat waktu
- 4.) Tercapainya tujuan
- 5.) Perubahan nyata

Melihat deskripsi tersebut diatas, akan dapat disimpulkan bahwa efektivitas mengacu kepada pencapaian tujuan, yaitu pengukuran dalam artian tercapainya tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti berkeinginan untuk melihat sejauh mana efektivitas layanan bimbingan karir pada orientasi peserta didik. Kemudian efektivitas tersebut dibangun melalui rasa keingintahuan yang dalam oleh peneliti pada suatu objek yang diteliti, dalam hal ini adalah peserta didik didalam madrasah.

#### **b. Aspek-aspek Efektivitas**

Dalam suatu kegiatan pastilah terdapat aspek yang harus dicapai. Melihat atas pengertian efektivitas diatas, aspeknya adalah sebagai berikut;<sup>8</sup>

- 1.) Aspek Peraturan/ketentuan  
Peraturan dibuat untuk menjaga kelangsungan suatu kegiatan sesuai dengan rencana. Regulasi atau ketentuan adalah sesuatu yang harus dilakukan agar suatu kegiatan dianggap telah berjalan efektif.
- 2.) Aspek Fungsional/tugas  
Individu atau organisasi dapat dianggap efektif jika mereka dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu, setiap individu dalam organisasi harus mengetahui tugas dan fungsinya sehingga dapat diimplementasikan.

---

<sup>7</sup> Sutrisno edi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana,2007), 125.

<sup>8</sup> <https://guruakuntansi.co.id/pengertian-efektivitas/>. Diakses pada Senin, 10 Agustus 2020, pukul 22:26 WIB.

3.) Aspek Rencana/Program

Suatu kegiatan dapat dianggap efektif jika memiliki rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tanpa rencana atau program, tujuan tidak dapat dicapai.

4.) Aspek Kondisi Ideal/Tujuan

Yang dimaksud dengan kondisi ideal atau tujuan adalah target yang ingin dicapai dari kegiatan yang berorientasi pada hasil dan proses yang direncanakan.

Dalam penelitian ini pastinya terdapat aspek-aspek yang dimaksud diatas, dengan melihat aspek diatas diharapkan selama penelitian peneliti dapat memahami dengan seksama aspek apa saja yang akan dilaksanakan dan ingin dicapai, sehingga semua komponen penelitian dapat sinkron satu sama lain dan saling berkaitan.

**c. Ukuran Efektivitas**

Kegiatan mengukur efektivitas suatu kegiatan merupakan bukan suatu hal yang mudah memang, karena dalam efektivitas dapat ditelaah dari berbagai ranah ataupun sisi dan tergantung pada siapa yang mengapresiasi dan menilai serta mengaplikasikannya. Tingkat efektivitas juga bisa dilihat dengan membandingkan antar rencana yang telah disiapkan dengan hasil nyata yang telah diadakan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.<sup>9</sup>

Pada sebuah kajian atau penelitian tentunya mempunyai sebuah rencana program, pada rencana program tersebut pasti terdapat poin-poin yang mendukung tingkat keefektifan sebuah program, untuk itu peneliti harus berusaha semaksimal mungkin dalam mengkaji sebuah program-program tersebut agar hasil

---

<sup>9</sup> Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kab Magetan”, (Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol 1 No 1, Februari 2012), 3.

yang dituju nampak jelas dan sesuai dengan harapan, efektif maupun tidak efektif.

Sedangkan Richard M. Steers mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut;<sup>10</sup>

- a) Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakain terjamin, diperlukan tahapan, baik pentahapan dalam arti pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodesasinya. Pencapaian tujuan terdiri atas beberapa factor yaitu; Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit.
- b) Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisai, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c) Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk digunakan tolok ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

#### **d. Pendekatan Efektivitas**

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu;<sup>11</sup>

##### **1.) Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)**

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.

---

<sup>10</sup> Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 53

<sup>11</sup> Dimianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan", *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 2 No. 2 (Februari 2014) 8-10.

- 2.) Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)  
Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif.
- 3.) Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)  
Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

## 2. Bimbingan Karir

### a. Bimbingan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bimbingan berasal dari kata bimbing yang berarti pimpin, asuh dan tuntun. Sedangkan kata bimbingan bermakna petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan.<sup>12</sup> I Jumbuh dan Moh. Surya berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah hidupnya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan dirinya atau kemampuan untuk penyesuaian diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Bantuan itu diberikan oleh orang-orang

---

<sup>12</sup> <https://kbbi.web.id/bimbing>, diakses pada Selasa 11 Agustus 2020, pukul 08:33 WIB.



yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidangnya.<sup>13</sup>

Menurut Elfi Muawwanah bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu atau siswa atau kelompok agar siswa yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri baik kemampuan-kemampuan yang ia miliki serta kelemahan-kelemahan agar selanjutnya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya, mampu memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi serta dapat memahami lingkungan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara tepat dan akhirnya dapat memperoleh kebahagiaan hidup.<sup>14</sup> Bimo Walgito juga menuturkan bahwasannya bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>15</sup>

Meskipun dari berbagai pendapat tersebut diatas berbeda-beda dalam hal menyampaikan pendapatnya, akan tetapi maksud dan tujuan akan pengertian yang dimaksud adalah sama. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu bentuk usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengentaskan suatu masalah ataupun problem dalam hidupnya sehinggalah untuk dicarikan arahan dari seorang pembimbing atau tenaga pembimbing yang mana tujuannya adalah menjadikan hidup yang lebih baik untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

---

<sup>13</sup> I Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Guidance and Counseling*, (Bandung: CV Ilmu, 2016), 28.

<sup>14</sup> Elfi Muawwanah, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2014), 4.

<sup>15</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 4.

Akan tetapi selain bimbingan, ada satu kata yang mana sering disebut dan dikaitkan dengan bimbingan yaitu kata konseling, ini disebabkan karena bimbingan dan konseling merupakan satu rangkaian utuh dan saling berkesinambungan satu sama lain baik dari segi arti, Bahasa dan maknanya. Oleh karena itu peneliti perlu juga untuk sedikit memaparkan apa itu bimbingan dan konseling.

Proses bimbingan dan konseling dapat berhasil apabila mempunyai tujuan yang jelas yang akan dicapainya. Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.<sup>16</sup>

## **b. Karir**

### **1.) Pengertian Karir**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa karir mempunyai arti perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan sebagainya, dalam arti lain pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju.<sup>17</sup>

Karir diartikan sebagai suatu transfer/pemindahan kejabatan yang memiliki tanggung jawab lebih tinggi dari sebelumnya yang dilalui seseorang selama hidupnya. Karir sebagai penunjuk pekerjaan yang membentuk suatu pola kemajuan yang sistematis dan jelas jalur. Karir sebagai sejarah pekerjaan seseorang atau serangkaian posisi yang dipegangnya selama kehidupan kerja.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Syamsyu Yusuf, Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 15.

<sup>17</sup> <https://kbbi.web.id/karier>. Diakses pada Selasa, 11 Agustus 2020, pukul 10:29 WIB

<sup>18</sup> Nuraini, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Pekanbaru: Yayasan Ainisyam, 2013), 69.



Menurut Henry Simamora karir adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai-nilai dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut, kemudian Rivai menambahkan bahwa karir terdiri dari semua pekerjaan yang ada selama seseorang bekerja, atau dapat dikatakan bahwa karir adalah seluruh jabatan yang diduduki seseorang dalam kehidupan kerjanya.<sup>19</sup>

Munandir menyatakan bahwa karir erat kaitannya dengan pekerjaan dan hal memutuskan karir bukanlah peristiwa sesaat, melainkan proses yang panjang dan merupakan bagian dari proses perkembangan individu. Kemudian dikuatkan lagi dengan pendapat Surya yaitu karir erat kaitannya dengan pekerjaan, tetapi mempunyai makna yang lebih luas daripada pekerjaan. Karir dapat dicapai melalui pekerjaan yang direncanakan dan dikembangkan secara optimal dan tepat, tetapi pekerjaan tidak selamanya dapat menunjang pencapaian karir. Dengan demikian pekerjaan merupakan tahapan penting dalam pengembangan karir. Sementara itu, perkembangan karir sendiri memerlukan proses panjang dan berlangsung sejak dini serta dipengaruhi oleh berbagai factor kehidupan manusia.<sup>20</sup>

Dari uraian dan macam-macam pendapat mengenai karir tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karir merupakan serangkaian kegiatan dan aktivitas yang dilakukan manusia untuk menunjang kehidupannya yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi dan perkembangan seorang individu. Pada kehidupan manusia pastinya tidak terlepas dari yang namanya karir, setiap manusia punya karir dan dituntut untuk

---

<sup>19</sup> <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-karir/>. Diakses pada Selasa 11 Agustus 2020, pukul 10:55 WIB.

<sup>20</sup> Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: PPTA-Ditjen Dikti Depdikbud, 2015), 10.

memilih karir sesuai dengan kualitas dan kuantitas minat karir individu tersebut. Dengan kata lain karir merupakan rangkaian perilaku dan aktivitas yang berkaitan dengan kerja, selama rentang waktu tertentu yang dialami oleh individu serta merupakan aktivitas yang berkelanjutan. Jika karir tersebut sesuai dengan apa yang dikehendaki individu tersebut, maka bisa dipastikan karir tersebut akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

## 2.) Fungsi Karir

Telah dibahas diatas dan banyak pendapat yang menyatakan tentang apa itu karir, untuk itu perlu kita ketahui tentang fungsi atau kegunaan karir dalam kehidupan sehari-hari. Dapat di identifikasikan fungsi karir dalam kehidupan yaitu:<sup>21</sup>

### (a) Aktualisasi

Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk mengaktualisasikan potensinya, yaitu berbagai kecerdasan dan keterampilan dalam bidang tertentu. Pada era sekarang, aktualisasi dalam bentuk berkarir sudah menjadi kebutuhan setiap individu

### (b) Mengabdikan diri kepada masyarakat

Pada hakikatnya berkarir adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat luas dalam berbagai profesi. Di Negara manapun, masyarakat pasti membutuhkan profesi. Sebagai contoh untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, diperlukan penyelenggaraan pendidikan formal yang berkualitas disamping pendidikan nonformal dan informal.

---

<sup>21</sup> Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Prenadamedia Group Divisi Kencana,2016), 140-142.

## (c) Sumber ekonomi/nafkah keluarga

Keluarga sebagai unit sosial yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Masyarakat terdiri dari kumpulan keluarga yang ada. Didalam kehidupan keluarga yang sejahtera, diperlukan aktivitas karir sebagai sumber ekonomi dan nafkah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup seperti makanan bergizi, pakaian, fasilitas dan kebutuhan hidup lainnya.

## (d) Status sosial dan psikologis

Kemajuan suatu karir yang dicapai seseorang akan berdampak pada peningkatan status sosialnya. Di sisi lain, peningkatan status sosial seseorang dapat menimbulkan kepuasan psikologis. Sebagai contoh: sebagian orang yang puas melakukan pekerjaannya, mereka cenderung melakukan perilaku produktif. Gambaran perilaku produktif mencerminkan seseorang dalam melakukan inovasi-inovasi yang menghasilkan produk jasa dan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat luas.

Sesuai pemaparan diatas maka bisa diambil kesimpulan bahwa fungsi atau kegunaan karir dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk *pertama* aktualisasi diri, artinya seorang individu harus mengekspresikan bentuk potensi yang ada dalam dirinya untuk dapat digali lebih dalam. *Kedua*, mengabdikan diri kepada masyarakat, ketika seseorang telah menemukan ranah karir yang tepat sesuai dengan dirinya, maka dia otomatis akan berkecimpung didalam masyarakat untuk mengimplementasikan aktivitas atau ranah karir yang dia tekuni. *Ketiga*, sumber ekonomi/nafkah keluarga, setelah individu mendapatkan ranah karir dan telah terjun di dunianya maka terdapat baginya atau wajib untuk menafkahi keluarga dalam hal ini adalah

sumber ekonomi keluarga karena dapat diartikan pula mata pencaharian. *Keempat*, status sosial dan psikologis, yang mempengaruhi adalah etos kerja seorang individu, ia akan merasa semangat dan produktif apabila hasil kerjanya dapat diapresiasi baik oleh masyarakat, dengan itu ia akan terlihat mendominasi di masyarakat.

**3.) Ragam Karir**

Ragam karir diartikan sebagai macam-macam karir/jenis karir yang dielaborasi dari *career choice: workbook*, a self exploration process yang terdiri dari 16 bidang, yaitu sebagai berikut.<sup>22</sup>

No.	Bidang Karir	Jenis Karir
1.	Industri Keluarga	1.1 Perancang Pakaian 1.2 Ahli membuat kue 1.3 Hotel dan Industri Katering 1.4 Manajer Perhidangan 1.5 Penjahit 1.6 Koskosan 1.7 Guru
2.	Pengetikan, penerjemah, dan perkantoran	2.1 Juru ketik 2.2 Resepsionis 2.3 Sekretaris eksekutif 2.4 Guru 2.5 Sekretaris Pribadi 2.6 Penerjemah
3.	Ekonomi Bisnis dan studi bisnis	3.1 Akuntan public 3.2 Akuntan manajemen 3.3 Juru taksir 3.4 Ahli ekonomi 3.5 Desainer pakaian 3.6 Manajer keuangan
4.	Akutansi	4.1 Akuntan 4.2 Pemegang buku 4.3 konsultan

<sup>22</sup> Hartono, *Bimbingan Karir* (Jakarta: Prenada Media Group Divisi Kencana: 2016), 143-149.

		<p>4.4 Pengawas kredit                  4.5 Pengaudit                  4.6 Ahli ekonomi</p>
5.	Biologi	<p>5.1 Insinyur pertanian                  5.2 Ahli biologis                  5.3 Teknis EEG                  5.4 Ahli lingkungan                  5.5 Ahli perkebunan                  5.6 Ahli mikro biologis                  5.7 Ahli kesehatan mulut                  5.8 Dokter hewan                  5.9 Ahli pertanian                  5.10 Ahli Serangga                  5.11 Ilmuwan makanan                  5.12 Ahli fisioterapi                  5.13 Ahli biokimia                  5.14 Ahli kesehatan hewan                  5.15 Konservasi alam</p>
6.	Ilmu Pengetahuan Fisik	<p>6.1 Ahli gizi                  6.2 Tukang potret                  6.3 Ahli radiografi                  6.4 Pekerja geologi                  6.5 Arsitek                  6.6 Tukang disel                  6.7 Tukang listrik                  6.8 Dokter umum                  6.9 Ilmuwan nuklir                  6.10 Ahli penyakit kaki                  6.11 Inspektur kesehatan                  6.12 Pemadam kebakaran</p>
7.	Bahasa	<p>7.1 Advokat                  7.2 Pengacara                  7.3 Penulis                  7.4 Hakim                  7.5 Guru                  7.6 Pemandu wisata                  7.7 Ahli arsip                  7.8 Ahli istilah                  7.9 Editor seni dan kritikus                  7.10 Juru tulis                  7.11 Jurnalis</p>

		7.12 Penyiar radio 7.13 Penerjemah
8.	Seni dan Musik	8.1 Aktor 8.2 Perancang pakaian 8.3 Perancang grafis 8.4 Perias seniman 8.5 Penari 8.6 Perancang tekstil 8.7 Produser music 8.8 Fotografer 8.9 Perancang dekor 8.10 Perancang interior 8.11 Musisi/pemusik
9.	Studi Komputer	9.1 Penghitung asuransi 9.2 Operator komputer 9.3 Navigator 9.4 Insinyur sipil 9.5 Juru ketik data 9.6 Ahli Statistik 9.7 Agen perjalanan 9.8 Progammer komputer 9.9 Analisis sistem
10.	Sejarah	10.1 Ahli arsip 10.2 Jurnalis 10.3 Diplomat 10.4 Sejarawan 10.5 Dosen 10.6 Ahli bumi 10.7 Ilmuwan bidang politik 10.8 Guru
11.	Ekonomi	11.1 Akuntan 11.2 Manajer keuangan 11.3 Ahli ekonmi bisnis 11.4 Peneliti pasar 11.5 Sales 11.6 Iklan
12.	Teknisi dan Mekanik	12.1 Tukang listrik mobil 12.2 Teknisi elektronik 12.3 Industri mebel 12.4 Mekanik mobil 12.5 Tukang bubut



		12.6 Mekanik mesin 12.7 Teknisi radio 12.8 Tukang kunci 12.9 Supervisor pemesinan
13.	Geografi	13.1 Pengontrol lalu lintas udara 13.2 Ahli lingkungan 13.3 Pensekretaris peta bumi 13.4 Arsitek 13.5 Navigator 13.6 Pembuat peta 13.7 Teknologi geografi 13.8 Pilot
14.	Matematika	14.1 Penghitung asuransi 14.2 Ahli kacamata 14.3 Radiolog 14.4 Karir perbankan 14.5 Kasir 14.6 Ahli kimia 14.7 Fisioterapis
15.	Pertanian	15.1 Ahli pertanian 15.2 Insinyur pertanian 15.3 Teknisi pertanian 15.4 Manajer kebun 15.5 Ahli ilmu tanah
16.	Perkembangan Anak	16.1 Asisten Guru 16.2 Guru TK 16.3 Ahli Psikologi 16.4 Petugas perawatan anak 16.5 Pekerja sosial

Jadi seorang individu dapat atau berhak menentukan dan memilih sendiri karir yang ia kehendaki dengan memperhatikan minat, bakat serta potensinya diri yang seorang individu tersebut memiliki. Namun untuk dapat memilihnya tentu bukan perkara yang mudah, dibutuhkan pemikiran yang matang dan melibatkan beberapa pihak untuk dapat benar-benar memilih sebagai jenjang karirnya.

### c. Bimbingan Karir

#### 1.) Pengertian Bimbingan Karir

Rumusan bimbingan karir dalam OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development the European Commission*) definisinya adalah Bimbingan karir merupakan layanan dan aktivitas-aktivitas yang dimaksudkan untuk membantu para individu, pada semua usia dan sepanjang rentang kehidupan mereka, untuk memilih pendidikan, pelatihan dan pilihan karir serta mengelola karir-karir mereka. Pelayanan ini dijumpai di sekolah-sekolah, universitas dan perguruan tinggi, institute pekatihan, biro kerja, tempat kerja, masyarakat dan biri jasa pelayanan. Aktivitas individual bimbingan karir dan kelompok, baik secara tatap muka dan jarak jauh (seperti bantuan melalui jaringan dan pelayanan berbasis web). Diantaranya mencakup informasi karir (bentuk cetakan, berbasis teknologi komputer, dan informasi ataupun bentuk lainnya), asesmen dan alat-alat asesmen diri, konseling, berbagai program pendidikan karir (untuk membantu para individu dalam mengembangkan kesadaran diri mereka, kesadaran adanya peluang, dan keterampilan-ketrampilan dalam mengelola karir), berbagai program taster (pilihan-pilihan contoh sebelum mereka memilih), berbagai program pencarian kerja, dan pelayanan pengadaptasian (*transition service*).<sup>23</sup>

Menurut Munandir bimbingan karir adalah proses membantu siswa/konseli dalam hal memahami dirinya, memahami lingkungannya, khususnya lingkungan berupa dunia kerja, menentukan pilihan kerja, dan akhirnya membantunya menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang

---

<sup>23</sup> Organisation for Economic Co-operation and Development the European Commission, *Carrer Guidance: A Handbook for Policy Makers* (OECD/European Communities:2004)

diambilnya.<sup>24</sup> Pendapat ini menitikberatkan bahwasannya bimbingan karir yaitu sebuah proses memberikan bantuan yang diberikan oleh guru BK/konselor kepada peserta didik atau dalam hal ini adalah sebagai konseli atau sekelompok peserta didik, agar mereka faham mengenai dirinya, potensi, arah dan tujuan dirinya dalam lingkungan dunia kerja yang selanjutnya untuk diputuskan pemilihan karir.

Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh Zunker bimbingan karir (*career guidance encompasses all components of services and activities in educational institutions, agencies, and other organizations that offer counseling and career-related educational programs*). Bimbingan karir meliputi semua komponen pelayanan-pelayanan dan aktivitas-aktivitas yang berlangsung disekolah, agen-agen, dan organisasi-organisasi lain yang memberikan konseling serta program-program pendidikan yang terkait dengan karir.<sup>25</sup> Dalam pengertian ini bimbingan konseling juga dapat dilaksanakan di dalam lembaga formal (sekolah) maupun diluar lembaga tersebut yang mencakup keseluruhan kegiatan-kegiatan yang bersinggungan dengan karir.

Dari berbagai pembahasan dan pendapat mengenai bimbingan karir tersebut diatas, maka dapat digaris bawahi dan disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan suatu kegiatan dan aktifitas proses pemberian bantuan kepada seorang peserta didik/konseli oleh seorang guru BK/konselor terkait dengan penyesuaian diri dalam ranah karir, manajemen karir, pemilihan karir dan pengambilan keputusan karir yang berhubungan dengan pendidikan dan pekerjaan

---

<sup>24</sup> Hartono, *Bimbingan Karir* (Jakarta: Prenadamedia Group Divisi Kencana), 2016, 29.

<sup>25</sup> Zunker, *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning* (6<sup>th</sup> ed), (United Kingdom: Brooks/Cole, 2002), 45.

untuk menunjang kelangsungan hidup di masa yang akan datang peserta didik. Bimbingan karir ini dirasa penting karena sebagian besar peserta didik disekolah terutama harus mempunyai pandangan dan prospek karir dimasa yang akan datang agar tidak ketinggalan zaman di era globalisasi yang serba canggih dan terbaru ini. Jika semua peserta didik sadar akan pentingnya bimbingan karir maka tidak menutup kemungkinan masa depan mereka akan cerah dan baik.

## 2.) Tujuan Bimbingan Karir Di Sekolah

Bimbingan karir sebagai salah satu bidang pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, menduduki posisi strtegis dalam kerangka persiapan karir siswa/konseli. Program ini dirancang diberikan kepada para siswa/konseli untuk mencapai tujuan memandirikan mereka dalam pengambilan keputusan karir, meraih dan mempertahankan karirnya di masa depan.<sup>26</sup>

Menurut Bimo Walgito, tujuan dari bimbingan karir adalah untuk membantu para siswa agar.<sup>27</sup>

- a.) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan minat, bakat, dan cita-citanya
- b.) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat
- c.) Mengetahui tentang jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dirinya, mengenai jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya

---

<sup>26</sup> Hartono, *Bimbingan Karir* (Jakarta: Prenadamedia Group Divisi Kencana,2016), 30.

<sup>27</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling:Studi & Karir* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), 202-203

- d.) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut
- e.) Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang sesuai.

Suryosubroto juga mengungkapkan bahwa tujuan bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu agar siswa memperoleh pemahaman diri dan pengarahan dalam proses mempersiapkan diri untuk bekerja dan berguna kelak dalam masyarakat.<sup>28</sup> Maguire dan Killen (2003) merumuskan tujuan bimbingan karir dari aspek konseli/siswa, sekolah, ekonomi, dan sosial. Dilihat dari aspek individu, bimbingan karir bertujuan untuk membantu siswa/konseli dalam memperoleh kemampuan dan ketrampilan belajar (*learning outcomes*).<sup>29</sup>

Dipandang dari ranah pendidikan dalam hal ini adalah sekolah, tujuan bimbingan karir yaitu membantu siswa/ konseli agar kesuksesannya tercapai dalam aktivitass dan tugas sekolah, dan dipandang dari aspek ekonomi dan sosial, bimbingan karir bertujuan untuk membantu siswa/konseli agar dimasa yang akan datang dia akan dapat tercapai status sosial ekonomi yang lebih baik dan mapan.

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat digaris bawahi bahwa bimbingan konseling bertujuan untuk membantu dan menyiapkan peserta didik/konseli untuk memilih karir melalui potensi dirinya sehingga nantinya dapat berkarir di masa depan yang lebih baik dan cerah. Semua itu pun tidak terlepas dari peran guru BK/konselor disekolah yang akan memandu dan menjadi fasilitator untuk peserta

---

<sup>28</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,2007), 253.

<sup>29</sup> Hartono, *Bimbingan Karir* (Jakarta: Prenadamedia Group Divisi Kencana,2016),30-31

didiknya/konseli. Diharapkan terjadi perpaduan yang serasi/kemistri antara konselor dan konseli dalam hal ini peserta didik dan guru BK dalam layanan bimbingan karir ini.

### 3.) Prinsip-Prinsip Bimbingan Karir

Prinsip merupakan kaidah atau dasar yang dipakai dalam penyelenggaraan bimbingan karir disekolah.<sup>30</sup> Prinsip-prinsip bimbingan karir ini adalah kaidah yang bersumber dari prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang diperinci menjadi empat bagian, yaitu:

a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan. Beberapa prinsip ini adalah:

- (1.) Bimbingan karir melayani semua siswa/konseli, tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi.
- (2.) Bimbingan karir berurusan dengan sikap dan tingkah laku konseli yang terbentuk dari aspek kepribadian yang kompleks dan unik
- (3.) Untuk lebih meningkatkan pelayanan bimbingan karir sesuai dengan kebutuhan siswa/konseli perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap siswa/konseli dengan berbagai kekuatan, kelemahan, dan permasalahan karirnya
- (4.) Setiap aspek pola kepribadian yang kompleks seorang siswa/konseli, mengandung factor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola-pola tingkah laku yang tak seimbang.

---

<sup>30</sup> Depdiknas, *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah dan Sederajat*. (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2012), 42.



- (5.) Meskipun individu yang satu dan lainnya memiliki kesamaan dalam beberapa hal, perbedaan siswa/konseli harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya memberikan bimbingan karir kepada mereka.
- b. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami siswa/konseli. Prinsip-prinsip ini mencakup:
- (1) Bimbingan karir berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik siswa/konseli dalam kaitannya dengan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan pekerjaan terhadap kondisi mental dan fisik siswa/konseli
  - (2) Kesenjangan ekonomi, sosial, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah siswa/konseli yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan karir
- c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan
- (1) Bimbingan karir merupakan bagian integral dari bidang pelayanan bimbingan dan konseling, oleh karena itu program bimbingan karir harus selaras dan dipadukan dengan program bimbingan dan konseling di sekolah
  - (2) Program bimbingan karir harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan siswa/konseli, masyarakat, dan kondisi sekolah
  - (3) Program bimbingan karir di sekolah disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi
  - (4) Pelaksanaan bimbingan karir perlu dievaluasi (*assessment*) secara teratur dan terarah

- d. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan. Prinsip-prinsip ini mencakup:
- (1) Bimbingan karir harus diarahkan untuk membantu siswa/konseli yang akhirnya mampu membimbing dirinya sendiri (*self-help*) dalam menghadapi permasalahan karir
  - (2) Dalam proses bimbingan karir, keputusan yang akan diambil dan akan dilakukan siswa/konseli hendaknya atas keinginan siswa/konseli sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari konselor atau pihak lain
  - (3) Permasalahan karir siswa/konseli harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi
  - (4) Kerjasama antar konselor, guru-guru lain, dan orangtua sangat menentukan hasil bimbingan karir dan
  - (5) pengembangan program bimbingan karir dilakukan melalui pemanfaatan hasil evaluasi (*assesment*) terhadap siswa/konseli yang mendapatkan bimbingan karir.<sup>31</sup>

Jadi prinsip-prinsip bimbingan karir harus ada pada setiap layanan bimbingan karir, prinsip ini berarti aturan ataupun kaidah yang dipakai seorang konselor atau guru BK dalam melaksanakan bimbingan karir, akan tetapi penggunaan prinsip ini tidak menyingkalakan kaidah-kaidah bimbingan konseling pada umumnya. Seorang guru Bk disekolah atau konselor harus tau dan wajib menerapkan prinsip-prinsip ini sebagai acuan dalam melakukan layanan bimbingan karir di sekolah.

---

<sup>31</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*. (Jakarta: Prenada Media Group Divisi Kencana, 2016), 32-34.

#### 4.) Ruang Lingkup dan Penyelenggaraan Bimbingan Karir di Sekolah

Zunker mengungkapkan ruang lingkup program bimbingan karir, meliputi:

- a. Pengukuran Kebutuhan (*assessment of needs*)
- b. Orientasi (*Orientation*)
- c. Kegiatan-Kegiatan Individual (*Individualized Program*)
- d. Bantuan Konselor (*Counselor Intervention*)
- e. Bantuan Internet (*Online Assistance*)
- f. Tindak Lanjut (*Follow Up*)

Berdasarkan kebutuhan, tujuan, prinsip dan ruang lingkup bimbingan karir yang diuraikan diatas, maka persoalan yang timbul adalah cara pelaksanaan atau penyelenggaraan. Maka bimbingan ini dilakukan secara berkelompok. Bimbingan secara kelompok dirasa cukup efektif bila dibandingkan dengan individual, karena pendekatan kelompok dapat diikuti oleh banyak konseli yang terlibat aktif dalam bimbingan karir. Kegiatan bimbingan kelompok yang dapat dilakukan adalah diantaranya: 1.) Bimbingan karier dengan sistem paket, 2.) Bimbingan kelas, 3.) Pelayanan orientasi dan informasi, 4.) Bimbingan karir berbasis computer.<sup>32</sup>

Dalam bimbingan karir disekolah tentu terdapat poin-poin atau pokok-pokok yang harus ada didalamnya sebagai penunjang proses bimbingan tersebut. Tidak hanya itu, proses penyelenggaraanya juga tidak boleh asal-asalan dan juga harus mengikuti prosedur yang berlaku.

---

<sup>32</sup> Hartono, *Bimbingan Karir* (Jakarta: Prenadamedia Group Divisi Kencana, 2016), 35-37.

### 5.) Evaluasi dan Monitoring Dalam Bimbingan Karir

Sebagai pendidik profesional, maka guru tidak mengajar begitu saja dalam kesehariannya. Ada begitu banyak ilmu dan kajian pendidikan, tahap perkembangan siswa, kompetensi yang harus dicapai peserta didik, yang membekali para guru sehingga kinerjanya didasarkan pada hal tersebut. Konselor, dalam hal ini bisa disejajarkan dengan guru ketika menjalankan kegiatannya. Konselor disebut sebagai *Professional Helper*, yang 1.) memberikan layanan yang bertitik tolak pada pendekatan/kajian teoritik tertentu sebagai dasar pelaksanaannya, 2.) memberikan layanan yang berkesinambungan dan jelas prosesnya, 3.) memberikan layanan yang dapat dipertanggung jawabkan dasar keilmuan dan teknologinya.<sup>33</sup>

Kegiatan bimbingan karir yang dipilih oleh konseli sebagai langkah efektif untuk membantu menyelesaikan masalah, idealnya tidak berhenti hanya sampai pengambilan keputusan karir. Evaluasi monitoring justru harus mengambil peran yang penting, diaman konselor merasa perlu untuk mengevaluasi dan menindaklanjuti proses konseling yang telah dilakukannya bersama konseli. Evaluasi dan monitoring bimbingan karir dikatakan sebagai langkah yang penting didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Konselor perlu mengetahui tingkat keterbantuan konseli yelah mengikuti proses bimbingan karir, sebagai bahan evaluasi dan refleksi diri konselor serta

---

<sup>33</sup> Ribut dan Tri Muji, *Teori dan Praktik Konseling Karier Integratif* (Bandung: PT. Refika Aditama,2018). 210.

<sup>34</sup> Ribut dan Tri Muji, *Teori dan Praktik Konseling Karier Integratif* (Bandung: PT. Refika Aditama,2018). 211.

- untuk mengetahui bagaimana konseli menilai proses bimbingan karir,
- b. Proses bimbingan karir sudah pada tahap pengambilan keputusan, latihan perilaku, serta praktik langsung berkenaan dengan permasalahan karir, belum tentu tidak menemui hambatan atau kesulitan,
  - c. Adakalanya timbul permasalahan baru konseli muncul terkait dengan karirnya setelah pengambilan keputusan karir
  - d. Konseli berhak untuk mendiskusikan apa yang terjadi setelah pengambilan keputusan karir, latihan perilaku, dan praktik langsung yang dilakukan konseli,
  - e. Kegiatan evaluasi dan monitoring merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban konselor pada konseli pada praktik bimbingannya.

### 3. Orientasi Karir

#### a. Pengertian Orientasi Karir

Sebagian besar orang mungkin terasa asing dengan istilah orientasi karir, akan tetapi istilah ini tidak begitu asing dilingkup pendidikan seperti SLTA sampai perguruan tinggi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai peninjauan untuk menentukan sikap (arah,tempat,dan sebagainya) yang tepat dan benar, atau pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan.<sup>35</sup> Sedangkan karir sendiri mempunyai pengertian serangkaian kegiatan dan aktivitas yang dilakukan manusia untuk menunjang kehidupannya yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi dan perkembangan seorang individu. Sinambela mengungkapkan bahwa orientasi karir

---

<sup>35</sup> <https://kbbi.web.id/orientasi>. Diakses pada Kamis 13 Agustus 2020, pukul 08:24 WIB.

merupakan kecenderungan individu dalam menentukan pilihan pada satu pekerjaan tertentu.<sup>36</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa orientasi karir merupakan proses kegiatan mencari kemandirian karir pada seorang individu untuk menentukan sebuah arah kehidupan terkait profesi ataupun pekerjaan. Penting rasanya bagi setiap peserta didik untuk memahami karirnya sebagai penunjang masa depan, tentunya melalui orientasi karir yang biasanya dilaksanakan oleh pihak sekolah/madrasah melalui guru BK/konselor setempat.

Orientasi karir merupakan salah satu dimensi dari lima dimensi kematangan karir yang dikemukakan oleh Super Osipow, diantaranya adalah.<sup>37</sup>

- 1.) Informasi dan perencanaan, dimensi ini berhubungan dengan informasi yang dimiliki individu tentang pilihan karir dan tingkat keterlibatan dalam aktivitas perencanaan karir.
- 2.) Konsistensi pilihan karir, dimensi ini meliputi konsistensi pilihan berdasarkan bidang, tingkat dan keluarga.
- 3.) Kritisasi sifat, dimensi ini meliputi minat karir, kepedulian terhadap kompetensi karir, kesukaan untuk bekerja, focus mendapatkan penghargaan dalam bekerja, independensi karir, dan penerimaan tanggung jawab perencanaan karir.

---

<sup>36</sup> Sinambela.FC, *Kajian Tentang Pengaruh Orientasi Karir dan Hambatan Karir Terhadap Kesuksesan Karir*. Tesis (Surabaya: PT. Lippo Life). Diakses dari <http://www.itbcentrallibrary.com/html>. Pada Kamis 13 Agustus 2020, pukul 08:39 WIB.

<sup>37</sup> Osipow, *Theorics of Career Development*. (New York:Prentice Hall,1983),16.



## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orientasi Karir**

Ketika seseorang menginginkan karir yang baik dan yang sesuai dengan dirinya, maka dia perlu mengerti factor apa saja yang dapat mempengaruhi karir tersebut. Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi karir:

### 1.) Kemampuan Intelegensi

Orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi, maka lebih cepat untuk memecahkan suatu masalah yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi yang rendah.

### 2.) Bakat

Perlu sedini mungkin bakat-bakat yang dimiliki seseorang atau anak-anak di sekolah diketahui dalam rangka memberikan bimbingan belajar yang paling sesuai dengan bakat-bakatnya dan lebih lanjut dalam rangka memprediksi bidang kerja, jabatan, dan karir pada murid setelah menamatkan studinya.

### 3.) Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi karir. Tidak mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan itu dengan baik.

### 4.) Sikap

Sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu atau suatu kecendrungan yang relative stabil yang dimiliki individu dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain, atau reaksi tertentu.

### 5.) Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap arah pilihan pekerjaan dikemudian hari.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), 44.

Kesuksesan seorang peserta didik dalam memilih dan menentukan karirnya tidak terlepas dari factor dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai minat, bakat dan potensi diri yang murni lahir dari dirinya dan tidak ada paksaan dari orang lain, biasanya akan mendapat hasil yang lebih baik. Maka diperlukan bimbingan secara intensif dari pihak-pihak yang terkait demi kebaikan individu tersebut dimasa yang akan datang.

#### 4. Masa Depan

Masa depan merupakan masa yang akan datang. Masa mempunyai makna waktu, saat atau sewaktu-waktu. Dalam arti lain adalah jangka waktu yang akan lama terjadinya suatu peristiwa.<sup>39</sup> Pada hakikatnya seorang manusia tentu mempunyai masa depan atau masa yang akan datang pada waktu tertentu, mereka tidak bisa menolak akan masa depannya karena merupakan sebuah takdir.

Alport mengemukakan bahwa individu yang memiliki masa depan tinggi memungkinkan untuk lebih mengarah pada intensi-intensi maupun pandangan-pandangan ke arah masa depan. Adapaun segala sesuatu yang mengarah kepada masa depan juga akan berpengaruh pada tahap perkembangan kepribadian seseorang selanjutnya.<sup>40</sup>

Jika seorang individu tidak memiliki pandangan mengenai masa depannya, maka akan mengakibatkan ketidakjelasan dan kerancuan dalam memilih dan menentukan tujuan hidupnya. Seorang individu yang tidak memiliki tujuan hidup yang jelas maka masa depannya akan kebingungan dan hanya hidup mengikuti alur yang berjalan tanpa memiliki arahan hidup yang jelas maupun perencanaan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>39</sup> <https://kbbi.web.id/masa>. Diakses pada Selasa 18 Agustus 2020, pukul 14:50 WIB.

<sup>40</sup> Yane,dkk. *Orientasi Masa Depan Pada Remaja Gagal Bunuh Diri* (Yogyakarta: Naskah Publikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, 2007), 23.

Setiap keputusan, perhatian dan harapan yang terbentuk tentang masa depan, dan perencanaan untuk mewujudkan dapat disebut dengan orientasi masa depan. Orientasi masa depan merupakan tujuan maupun cara seseorang untuk mencapai tujuan hidup. Orientasi masa depan juga diartikan sebagai cara berkehidupan dan segala sesuatu yang harus dijalani maupun dihindari. Berpikir tentang orientasi masa depan juga berperan sebagai pengontrol remaja dalam menjalani kehidupan.<sup>41</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam berbagai macam literatur terdapat beberapa penelitian (skripsi) yang bisa dibilang mempunyai kesamaan beserta pembahasan atau penelitian tentang efektivitas layanan bimbingan karir dan orientasi masa depan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengkaji dan menelusuri hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan bahan rujukan dalam menyusun karya tulis skripsi ini. Beberapa penelitian terdahulu tersebut diantaranya adalah:

1. Skripsi Intan Dwi Kurnia Sari dengan judul *Bimbingan Karir Sebagai Upaya Mendukung Orientasi Masa Depan Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisiyyah Grogol Sukoharjo*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan karir sebagai upaya mendukung orientasi masa depan remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisiyyah Grogol Sukoharjo menggunakan teori perkembangan karir Ginzberg terdiri dari 4 tahap, yaitu: tahap minat, tahap kapasitas, tahap nilai dan tahap transisi. Kegiatan layanan bimbingan karir terdiri dari: Identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment* (perlakuan), serta *follow up*. Faktor pendukung kegiatan ini yaitu: dukungan dari pihak panti, remaja panti, bimbingan keagamaan, kegiatan ketrampilan dan bimbingan belajar. Sedangkan

---

<sup>41</sup> Rarasti,dkk. *Future Orientation and Supported For its Effort: Anindigenous Pshycological Analysis.*( International Jurnal of Social, Behavioral, Educational. Economic, Bussines and Industrial Engineering. Vol 6No:6,2012),

faktor penghambatnya yakni keterbatasan SDM dari segi pengasuh.<sup>42</sup>

Dalam skripsi tersebut membahas bagaimana orientasi masa depan para remaja di Panti asuhan menggunakan bimbingan karir dan dengan menggunakan teori perkembangan seorang tokoh yaitu Ginzberg. Sedangkan dalam penelitian peneliti membahas tentang keefektifan layanan bimbingan karir pada peserta didik di sebuah madrasah saja. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan layanan BK Karir dalam bentuk layanannya.

2. Skripsi Nafisatun Nikmah dengan judul *Layanan Bimbingan Karir untuk Pemantapan Keputusan Karir (Study Kasus terhadap Siswa Kelas X SMKN 1 Sumber Reimbang)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 1 Sumber Reimbang dilakukan dengan dua bentuk yakni bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan karir adalah tentang pelayanan bimbingan karir, perencanaan karir, karir serta kemandirian dan memilih karir. Sedangkan metode yang digunakan dalam bimbingan karir yang dilakukan di SMKN 1 Sumber Reimbang adalah metode langsung (ceramah dan diskusi) dan metode tidak langsung (melalui radio dan akses internet). Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa sudah memahami bimbingan karir sehingga mereka merasa yakin dengan pemantapan keputusan karir sesuai kemampuan masing-masing siswa. Pemantapan siswa dalam memilih karir sesuai kemampuannya dapat ditunjukkan dengan adanya sikap positif terhadap pekerjaan yang mereka pilih. Siswa lebih aktif dalam mencari informasi, aktif bertanya, aktif membicarakan pekerjaan yang mereka pilih serta mendiskusikannya dengan guru BK.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Intan Dwi Kurnia Sari, (NIM : 131221079), *Bimbingan Karir Sebagai Upaya Mendukung Orientasi Masa Depan Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisiyyah Grogol Sukoharjo*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.

<sup>43</sup> Nafisatun Nikmah (NIM : 13111118), *Layanan Bimbingan Karir untuk Memantapkan Keputusan Karir (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas X*

Penelitian tersebut diatas merupakan penerapan layanan bimbingan karir kepada siswa untuk pematapan keputusan karir siswa disekolah. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih menekankan pada bimbingan karir terhadap orientasi karir peserta didik disekolah dan tingkat keefektivitasannya. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan layanan BK Karir untuk pelayanannya dan perbedaannya untuk penelitian peneliti tidak menggunakan tehnik.

3. Skripsi Eny Setiyowati dengan judul *Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan dengan Keputusan Karir Remaja*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja yang ditunjukkan oleh nilai determinasi ( R ) sebesar 0,904. Sumbangan efektif variabel efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja sebesar 81,6% yang ditunjukkan oleh koefisien determinan ( R kuadrat ) sebesar 0,816. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang signifikan antara efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja.<sup>44</sup>

Dalam penelitian tersebut membahas mengenai terjadi hubungan antara efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dan keputusan karir remaja. Sedangkan dalam penelitian peneliti adalah untuk mengetahui adakah keefektivitasan layanan bimbingan karir terhadap orientasi karir masa depan peserta didik di sekolah. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengenai keefektivitasan layanan.

---

SMKN 1 Sumber Rembang), Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2018.

<sup>44</sup> Eny Setiyowati (NIM : S 300100006), *Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan Keputusan Karir Remaja*, Skripsi, Prodi Magister Sains Psikologi, Program Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.



4. Jurnal Konseling dan Pendidikan Afdal, M.Suya, Syamsu & Uman dengan judul *Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA*.

Hasil dalam penelitiannya yaitu pementapan perencanaan karir melalui bimbingan karir kolaboratif yang menekankan pada konsep dasar bimbingan karir kolaboratif, prinsip-prinsip dan implementasi BK kolaboratif yang dapat dilakukan oleh guru BK/konselor bersama orangtua dalam upaya membantu pemantapan karir siswa. Perencanaan karir dikatakan mantap apabila memiliki kemampuan dalam beberapa hal (1) pemahaman diri, (2) pemahaman lingkungan (3) perumusan pilihan (4) perumusan rencana tindakan. Untuk itu diharapkan peran yang sungguh-sungguh dari guru BK/konselor dan orangtua dalam kegiatan BK kolaboratif.<sup>45</sup>

Penelitian diatas membahas tentang BK kolaboratif dalam pemantapan perencanaan karir siswa dengan melibatkan beberapa pihak, sedangkan pada penelitian penulis yaitu membahas tentang bimbingan karir sebagai orientasi karir. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan layanan bimbingan karir, dan perbedaannya adalah dalam hal pemantapan karir dan orientasi karir peserta didik.

5. Jurnal Yessiana, Purwanti, Abas Yusuf yang berjudul *Orientasi Karir Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sungai Raya*.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka secara umum menunjukkan bahwa orientasi karir dipengaruhi oleh dua aspek yaitu sikap terhadap karir dan pengetahuan dan keterampilan karir. Secara umum dapat disimpulkan bahwa orientasi karir peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Sungai raya termasuk dalam kategori “Tinggi” yang artinya bahwa peserta didik sudah mampu mengorientasikan karirnya dan

---

<sup>45</sup> Afdal dkk, *Bimbingan Konseling Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA*. Jurnal Konseling dan Pendidikan, Volume 2 Nomor 3, Universitas Negeri Padang, 2014



mengetahui apasaja yang harus dipersiapkan dalam mengambil keputusan karir yang tepat.<sup>46</sup>

Pada jurnal tersebut diatas membahas tentang orientasi karir disekolah, hasilnya pun diketahui yaitu orientasi karir dipengaruhi oleh sikap terhadap karir dan pengetahuan serta keterampilan.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas satu variabel atau secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti di samping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.<sup>47</sup>

Karir merupakan serangkaian kegiatan dan aktivitas yang dilakukan manusia untuk menunjang kehidupannya yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi dan perkembangan seorang individu. Seorang siswa/peserta didik di sekolah ataupun madrasah hendaknya mempunyai sebuah pandangan, arahan, bayangan serta tujuan terkait karirnya masing-masing, terutama mereka yang sudah duduk di bangku SLTA jenjang akhir.

Seorang guru BK/konselor disekolah/madrasah pastilah mempunyai peranan yang sangat menonjol terhadap peserta didiknya. Hadirnya seorang guru BK/konselor di madrasah salah satunya adalah untuk membantu masalah/problem yang berkaitan diantaranya tentang masalah kebimbangan karir peserta didik, dan orientasi karir peserta didik, sehingga dari problem-problem tersebut seorang guru BK disekolah dapat melakukan tindakan ataupun langkah terhadap mereka yang bersangkutan. Hal yang dapat

---

<sup>46</sup> Yessiana dkk, *Orientasi Karir pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sungai Raya*, Jurnal Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak, 2016

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 388-389.

dilakukan oleh guru BK adalah memberikan layanan bimbingan konseling karir terhadap mereka yang mempunyai masalah tersebut diatas, kemudian setelah dilakukan kegiatan layanan baru dapat disimpulkan efektifkah layanan bimbingan karir tersebut bagi peserta didik

Dari penjelasan tersebut diatas dapat digambarkan sebagai berikut :

